



Bogor, 13 Desember 2025

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR

"Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Integrasi Kecerdasan Buatan untuk Pendidikan Berkelanjutan"



### Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Nurjanah Nurjanah \*, Wini Juanita, Yuyun Elizabeth Patras

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pakuan, Indonesia

\*Email: [winijuanita75@admin.sd.belajar.id](mailto:winijuanita75@admin.sd.belajar.id)

Informasi Artikel	Abstrak
<b>Kata Kunci</b> Pendidikan karakter; Strategi implementasi; Tantangan.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pendidikan karakter di sekolah dasar berdasarkan tinjauan sistematis literatur relevan yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2024. Analisis membahas berbagai aspek pendidikan karakter, termasuk urgensi, strategi implementasi, tantangan, dan potensi solusi. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam mengembangkan etika, keterampilan sosial, dan kesehatan siswa secara keseluruhan. Sekolah telah menerapkan berbagai pendekatan, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, membangun budaya sekolah yang positif, serta menggunakan beragam metode pengajaran. Namun, masih terdapat tantangan, seperti terbatasnya pelatihan guru, kurangnya keterlibatan orang tua, dan pengaruh teknologi. Tinjauan ini menekankan pentingnya pendekatan komprehensif terhadap pendidikan karakter melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan mensintesis temuan-temuan tersebut, penelitian ini memberikan informasi berharga bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti yang berupaya meningkatkan pengembangan karakter di sekolah dasar.</p>
	<b>Abstract</b> <p><i>This study aims to provide a comprehensive overview of character education in elementary schools based on a systematic review of relevant literature published between 2020 and 2024. The analysis explored various aspects of character education, including its importance, implementation strategies, challenges, and potential solutions. Findings indicate that character education plays a pivotal role in shaping students' moral development, social skills, and overall well-being. Schools have adopted diverse approaches, such as integrating character values into the curriculum, fostering a positive school culture, and leveraging various teaching methods. However, challenges like limited teacher training, lack of parental involvement, and the influence of technology have been identified. The review highlights the need for a holistic approach to character education, encompassing collaboration among schools, families, and communities. By synthesizing the findings, this study offers valuable insights for educators, policymakers, and researchers seeking to enhance character development in elementary schools.</i></p>

Seminar Nasional Pendidikan Dasar ke-2

berlisensi di bawah a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan (Azis, 2023). Pendidikan karakter merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan mengembangkan karakter individu melalui prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan integritas (Sumilat & Pangalo, 2024). Pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada siswa selama proses belajar-mengajar.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi tidak hanya berdampak positif dalam menunjang bidang pendidikan, tetapi juga menimbulkan dampak negatif yang perlu segera diantisipasi oleh berbagai *stakeholder* yang berkepentingan dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan, dampak negatif dari kemajuan sains, teknologi, dan informasi terlihat pada perilaku peserta didik yang tidak sejalan dengan karakter atau nilai-nilai yang diharapkan (Wuwur & Suciptaningsih, 2023). Permasalahan yang terjadi belakangan ini di Indonesia sebagian besar berakar pada masalah karakter. Oleh karena itu, pembentukan karakter atau akhlak harus menjadi salah satu tujuan utama pendidikan nasional (Arifin, Nurhasanah, & Jamaah, 2024).

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik adalah mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran, termasuk melalui pengembangan kurikulum berbasis karakter seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah dasar saat ini. Pengintegrasian tersebut dinilai penting untuk meminimalkan berbagai fenomena penurunan moral atau karakter pada peserta didik (Saroro, 2022).

Karakter secara umum dapat dipahami sebagai sikap manusia terhadap lingkungan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku sesuai nilai-nilai kebenaran. Penanaman nilai karakter memerlukan interaksi yang baik melalui pendekatan kepada peserta didik agar nilai tersebut dipahami dan dilaksanakan di mana pun siswa berada. Proses ini diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah. Lingkungan tersebut akan membentuk kepribadian anak sebagai ciri khas karakternya. Cara anak berpikir, bertindak, dan mengungkapkan pendapat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan memberi contoh dan umpan balik (Susilo & Ramadan, 2021).

Istilah “karakter” mengacu pada nilai-nilai moral dasar seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Sementara itu, pendidikan karakter berarti suatu sistematis dan pendekatan yang komprehensif serta terencana untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti, yang diwujudkan dalam tindakan praktis seperti perbuatan baik, kejujuran, rasa tanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan ketekunan (Belinda & Halimah, 2023).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam bermasyarakat dan bernegara (Nurhayati & Handayani, 2020). Pendidikan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membentuk sikap dan perilaku siswa sehari-hari (Dwi Saputra & Tunnaifa, 2024). Pendidikan karakter juga menjadi fokus

dalam pembangunan pendidikan nasional karena berperan membentuk kepribadian dan moral generasi muda. Karakter yang baik bukan hanya menjadi landasan keberhasilan akademik, tetapi juga keberhasilan sosial (Mursalim, 2021).

Pendidikan karakter memiliki tujuan mengembangkan potensi afektif siswa sebagai warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, serta membangun kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan tradisi bangsa. Pendidikan karakter juga mendorong siswa menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Pendidikan karakter berfungsi untuk: (1) menumbuhkan potensi dasar agar berbudi luhur, berpikir positif, dan berperilaku positif; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; serta (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia internasional (Dewantari et al., 2023).

Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter mencakup aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang merupakan bagian penting dari karakter. Kearifan lokal yang memuat nilai sosial, etika, moral, dan budaya yang berkembang di masyarakat memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa (Wulandari et al., 2024). Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan pendidikan nilai, yakni penanaman nilai-nilai hingga menjadi sifat yang mewarnai kepribadian seseorang. Isu pendidikan karakter dewasa ini mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan (Nilamsari et al., 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan agar peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, sumber daya manusia berkarakter sesuai jati diri bangsa Indonesia sama pentingnya dengan sumber daya yang berilmu (Indrianingrum et al., 2024).

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga peserta didik memahami mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik, serta terbiasa melakukannya (Khoirroni et al., 2023).

Jenjang pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD), memegang peranan krusial sebagai fondasi awal bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Pembentukan karakter yang efektif pada tahap ini sangat penting karena kegagalan dalam penanaman dan pembinaan karakter pada anak dapat berujung pada masalah kepribadian yang serius saat dewasa. Peran guru sangat penting, tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, penasihat, dan *innovator* (Arifin et al., 2024).

Dalam lingkungan sekolah, guru membiasakan peserta didik menerapkan sikap baik dalam pembelajaran, menaati peraturan, serta mengikuti program sekolah yang mendukung pembentukan sikap. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu peserta didik terbiasa melakukan kegiatan positif untuk menanamkan sikap mulia (Rahmadani & Al Hamdany, 2023).

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kritis dalam pembentukan karakter. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan pemahaman tentang baik-buruk dan membentuk kebiasaan serta sikap sebagai dasar perilaku di masa depan. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan pendekatan holistik. Selain kurikulum dan peran guru, lingkungan sekolah yang positif dan kondusif memungkinkan siswa mempraktikkan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian dalam interaksi sehari-hari.

Berbagai upaya dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan nilai moral penting seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab (Mursalim, 2021). Salah satu upaya adalah melalui sastra anak yang efektif menanamkan nilai, norma, perilaku mulia, dan keyakinan (Oktasari & Kasanova, 2023). Melalui cerita, anak memperoleh pemahaman tentang baik-buruk, benar-salah, pantas-tidak pantas (Azis, 2023). Penelitian tentang mendongeng menunjukkan bahwa mendongeng dapat digunakan untuk mendidik karakter peserta didik sekolah dasar (Azis, 2023).

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media massa cetak maupun elektronik. Salah satu media yang efektif untuk anak usia SD adalah film. Film atau gambar hidup merupakan rangkaian gambar dalam *frame* yang diproyeksikan melalui lensa proyektor sehingga pada layar tampak hidup (Nilamsari et al., 2023).

Pendidikan karakter juga dapat dibangun melalui pelaksanaan budaya sekolah, antara lain budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), budaya disiplin, kerja keras, tanggung jawab, hidup sehat, dan santun berbahasa (Rahayu & Taufiq, 2020). Budaya mencerminkan perilaku, tradisi, dan kebiasaan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah oleh guru dan siswa secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Konsistensi pelaksanaan budaya sekolah memudahkan siswa memiliki karakter yang baik (Susilo & Ramadan, 2021).

Selain itu, implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dapat berupa pembiasaan 5S, tadarus klasikal, senam massal, pemilahan sampah, upacara bendera, peringatan hari besar, dan kunjungan perpustakaan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa pramuka, membatik, TPA, TIK, drumband, karate, gamelan, tari, dan atletik. Setiap kegiatan mengandung nilai karakter yang dapat dipelajari siswa (Susilo & Ramadan, 2021).

Pemerintah juga menggalakkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Implementasi nilai-nilai PPK dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, misalnya kegiatan salat duha berjamaah, upacara bendera, Jumat Bersih, pembiasaan jujur, serta kemandirian saat ujian (Rahmadani & Al Hamdany, 2023).

## METODE

Kajian mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan melalui kajian literatur dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan menemukan alternatif penguatan pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam penerapan pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data adalah artikel jurnal nasional dan internasional dalam rentang 2020–2024 yang dipetakan melalui situs *Google Scholar* dengan kata kunci “pendidikan karakter di sekolah dasar”.

Pada pencarian awal ditemukan 30 artikel, kemudian ditelaah menggunakan pendekatan analisis induktif hingga diperoleh 15 artikel yang relevan. Artikel-artikel tersebut dikelompokkan berdasarkan penulis, judul, tahun, metode penelitian, hasil penelitian, rekomendasi, dan disintesis untuk merumuskan temuan serta rekomendasi implementasi pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Data yang terkumpul diseleksi berdasarkan reliabilitas untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian artikel pada tiga basis data jurnal elektronik menghasilkan 30 artikel ilmiah dengan kata kunci “pendidikan karakter di sekolah dasar”. Melalui proses seleksi, diperoleh 15 artikel jurnal yang relevan. Kelima belas artikel tersebut dianalisis untuk memberikan informasi mengenai pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar. Hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil *Review* Artikel Jurnal

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
1	Ahmad Ridhai Azis	Penanaman Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Metode Mendongeng	2023	Deskriptif kualitatif	Penanaman pendidikan karakter anak berada pada kategori cukup baik melalui metode mendongeng.	Mengadakan lomba mendongeng untuk siswa dan guru dengan fokus penyampaian nilai-nilai karakter.
2	Juliana Margareta Sumilat; Lady Carolina Pangalo	Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	2024	Kepustakaan	Peningkatan pendidikan karakter dipadukan dengan beberapa mata pelajaran, meliputi <i>moral knowledge</i> , <i>moral emotion</i> , dan <i>moral behavior</i> .	Mengajarkan perasaan positif seperti empati dan cinta melalui kegiatan <i>circle time</i> atau diskusi kelompok; siswa berbagi perasaan dan belajar mendengarkan dengan penuh perhatian.
3	Arifin; Jamaah; Enung Nurhasanah	Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter	2024	Deskriptif kualitatif	Peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 17 Woja meliputi: (1) guru sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator; (2) faktor	Menjadikan sekolah pusat pengembangan karakter dengan melibatkan seluruh warga sekolah menerapkan nilai positif secara konsisten; mengedukasi

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
					pendukung: lingkungan keluarga kondusif dan sarana prasarana memadai; faktor penghambat: kurangnya dukungan keluarga dan kendala dari guru.	masyarakat tentang pentingnya dukungan keluarga melalui seminar, media sosial, dan kegiatan komunitas.
4	Ervi Rahmadani; Muhammad Zuljalal Al Hamdany	Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar	2023	Kualitatif	Implementasi lima nilai PPK di SDN 51 Sumarambu: (a) religius melalui salat duha berjamaah setiap Sabtu; (b) nasionalis melalui upacara bendera setiap Senin dan peringatan hari nasional; (c) gotong royong melalui Jumat Bersih; (d) integritas melalui kejujuran; (e) mandiri melalui pembiasaan ujian tanpa menyontek.	Pelatihan guru untuk integrasi nilai PPK dalam pengajaran dan aktivitas sekolah; melibatkan siswa dan orang tua dalam survei sederhana untuk mengukur dampak; siswa menyusun portofolio pengalaman mempraktikkan nilai PPK.
5	Fera Susilo; Zaka Hadikusuma Ramadan	Analisis Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah	2022	Deskriptif	Terdapat tiga tema utama implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah: (a) Program Jumat Berkah; (b) nilai karakter yang tampak pada siswa; (c) hambatan pelaksanaan program.	Menambah variasi kegiatan (bakti sosial, cerita inspiratif, diskusi kelompok) untuk mengajarkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab; edukasi guru dan orang tua melalui seminar, lokakarya, atau media digital.
6	Lebyana Norma Belinda	Implementasi Karakter di Sekolah Dasar	2023	Kualitatif	Nilai karakter yang diterapkan: religius, tanggung jawab, jujur, toleransi. Implementasi melalui pembiasaan di SDN Anggadita I. Strategi: mengingatkan siswa, memberi peringatan tegas, memberi contoh langsung, terlibat dalam kegiatan rutin, meningkatkan kesadaran siswa. Hambatan: faktor guru, orang tua, lingkungan, dan siswa.	Mengajak orang tua terlibat pada program sekolah terkait karakter (peringatan hari besar, pembicara seminar); pelatihan guru agar lebih efektif menyampaikan nilai karakter dengan teknik komunikasi inspiratif dan pendekatan mendalam.
7	Sifaun Naziyah; Akhwani; Nafiah; Sri Hartatik	Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar	2021	Deskriptif kualitatif	Pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan melalui pembiasaan rutin dan spontan, keteladanan, pengkondisian, budaya	Melibatkan orang tua untuk membentuk kebiasaan menjaga kebersihan di rumah melalui tugas harian (mis. membuang

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
					sekolah, dan kesehatan lingkungan. Hambatan: kebiasaan buruk peserta didik yang acuh kebersihan, rendahnya pengetahuan tentang sampah, dan pengaruh lingkungan rumah.	sampah pada tempatnya); melibatkan siswa dalam kegiatan jangka panjang (menanam dan merawat tanaman) di sekolah.
8	Rani Santika; Febrina Dafit	Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	2023	<i>Naturalistic inquiry</i> (pendekatan kualitatif)	Penguatan pendidikan karakter memerlukan kerja sama erat sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral sistem pendidikan dasar untuk menghasilkan generasi berkarakter kuat, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.	Evaluasi rutin penguatan pendidikan karakter dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat; program penghargaan bagi siswa berperilaku positif (sertifikat, penghargaan mingguan, kegiatan khusus) untuk memotivasi pengembangan karakter.
9	Novita Sari; Muhammad Ikhlas	Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Dasar	2021	Kualitatif	Pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap sosial siswa.	Seminar/diskusi dengan orang tua untuk menyelaraskan pendidikan karakter di sekolah dan di rumah agar pembelajaran karakter konsisten.
10	Sabbihisma Maydita Dewantari; Humairah; Ahmad Ipmawan Kharisma	Analisis Penyebab Tindakan <i>Bullying</i> dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar	2023	Kualitatif	Pendidikan karakter dan pembelajaran etika/karakter memberi rasa nyaman, empati, dan simpati sehingga membantu mengatasi/mengurangi tindakan <i>bullying</i> .	Membuat zona aman seperti “Pojok Empati”, yaitu area siswa dapat berbicara terbuka kepada guru konselor/teman sebaya tanpa takut dihakimi.
11	Innayah Wulandari; Eko Handoyo; Arief Yulianto; Sri Sumartiningstih; Philip X. Fuchs	Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi	2024	<i>Library research</i> (kepustakaan)	Globalisasi melalui teknologi dan media sosial menurunkan kesadaran siswa terhadap kearifan lokal; siswa lebih tertarik budaya asing sehingga nilai lokal (gotong royong, kejujuran, tanggung jawab) mulai terkikis.	Siswa membuat cerita digital sederhana tentang kearifan lokal memakai aplikasi sederhana (mis. <i>Canva</i> atau <i>PowerPoint</i> ); sekolah menyelenggarakan “Hari Kearifan Lokal” (permainan tradisional seperti congklak/egrag, dongeng/cerita rakyat, pakaian adat dan asal-usulnya).
12	Aprilia Nilamsari; Much Arsyad	Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui	2023	Kepustakaan	Nilai kepedulian sosial dalam film: saling membantu, sahabat	Kegiatan: “Sapaan Pagi” (saling menyapa dan memberi



No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
	Fardani; Lintang Kironoratri	Film <i>Jembatan Pensil</i> Karya Hasto Broto pada Siswa Sekolah Dasar			sejati, ikhlas membantu, berbagi, gotong royong. Pendidikan karakter melalui film membentuk karakter peduli sosial (berbagi makanan, meminjamkan alat tulis, gotong royong membersihkan kelas).	semangat), “Jumat Berbagi” (membawa makanan/barang layak pakai untuk disumbangkan), “Posko Belajar” (siswa membantu teman yang kesulitan belajar).
13	Marlinda Dwi Indrianingrum; Noor Miyono; Sri Nurhayati	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar	2024	Deskriptif kualitatif	Pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya sekolah berjalan baik. Contoh: karakter religius melalui salat Zuhur berjamaah; karakter nasionalis melalui kegiatan “Rabu Unjuk Bakat”.	Mengadakan kegiatan “Bakti Sosial dengan Semangat Keagamaan dan Kebangsaan” (membersihkan lingkungan sekolah/membantu sesama) sambil mengajarkan nasionalisme dan nilai keagamaan.
14	Marlinda Dwi Indrianingrum; Noor Miyono; Sri Nurhayati	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar	2024	Deskriptif kualitatif	(Duplikasi data pada tabel sumber) Pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya sekolah berjalan baik; contoh kegiatan religius dan nasionalis sama seperti baris 13.	(Duplikasi data pada tabel sumber) Rekomendasi kegiatan bakti sosial dengan semangat keagamaan dan kebangsaan.
15	Nur Yasfin Eka Putri; I Gusti Agung Shomia Anjali; Ade Eka Anggraini	Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara	2024	Analisis konseptual	Memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan teknologi agar pembentukan karakter tetap optimal di tengah arus kemajuan teknologi.	Membatasi penggunaan perangkat hanya untuk tujuan edukasi; mengadakan <i>webinar</i> rutin bagi orang tua tentang pendidikan karakter di era digital dan dukungan di rumah.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, terdapat tiga aspek utama yang perlu dibahas terkait pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar, yaitu:

### 1. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Jenjang pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD), memegang peranan yang sangat krusial sebagai fondasi awal bagi perkembangan pendidikan pada tahap selanjutnya. Pendidikan dan pembentukan karakter yang efektif pada fase ini menjadi sangat penting karena karakter atau akhlak yang tertanam pada peserta didik tidak akan berkembang secara optimal apabila tidak dibina dengan baik sejak dini. Oleh karena itu, pengembangan karakter peserta didik harus menjadi fokus utama, mengingat karakter dan kepribadian yang kuat memiliki dampak besar terhadap masa depan bangsa. Masa sekolah dasar merupakan periode



kritis dalam pembentukan karakter; kegagalan dalam penanaman dan pembinaan karakter pada tahap ini berpotensi menimbulkan permasalahan kepribadian yang serius pada masa dewasa (Arifin, Nurhasanah, & Jamaah, 2024).

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi membentuk kepribadian, moral, dan etika peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai yang membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat sensitif terhadap pembentukan karakter. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan pemahaman tentang konsep baik dan buruk serta membangun kebiasaan dan sikap yang akan menjadi dasar perilaku mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk membekali anak dengan nilai-nilai positif yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian mereka.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter semakin kompleks. Anak-anak saat ini terpapar berbagai pengaruh eksternal, seperti media sosial, teknologi digital, dan budaya global, yang dapat memengaruhi nilai serta perilaku mereka secara keseluruhan (Dwi Saputra & Tunnaia, 2024). Kondisi tersebut menuntut pendidikan karakter di sekolah dasar untuk dirancang secara lebih adaptif dan kontekstual.

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar bukanlah proses yang sederhana dan memerlukan pendekatan yang holistik. Menurut Suparno (2015), pendekatan pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Guru memiliki peran sentral sebagai teladan dan fasilitator dalam proses pembelajaran karakter. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aktivitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik (Nuh, 2014). Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting karena nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah perlu selaras dengan nilai yang diterapkan di lingkungan keluarga (Suyadi, 2015; Dwi Saputra & Tunnaia, 2024).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dengan tujuan mengembangkan nilai-nilai moral penting, seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab (Mursalin, 2021). Salah satu upaya yang efektif adalah melalui sastra anak. Sastra anak diyakini dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan orang tua sebagai instrumen yang efektif untuk menanamkan nilai, norma, perilaku mulia, serta keyakinan dalam konteks budaya masyarakat (Oktasari & Kasanova, 2023). Melalui sastra, anak-anak memperoleh pemahaman mengenai baik dan buruk, benar dan salah, serta pantas dan tidak pantas (Azis, 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode mendongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan karakter pada peserta didik sekolah dasar (Azis, 2023).

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui berbagai media, baik media massa cetak maupun elektronik. Salah satu media yang efektif untuk anak usia sekolah dasar adalah film. Film atau gambar hidup merupakan rangkaian gambar dalam *frame* yang diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor sehingga tampak hidup di layar (Nilamsari, Fardani, & Kironoratri, 2023).

Selain itu, pendidikan karakter dapat dibangun melalui pelaksanaan budaya sekolah yang dikembangkan dari nilai-nilai agama dan sosial, pengembangan sarana dan prasarana, perumusan visi dan misi sekolah, serta penerapan tata tertib bagi guru dan siswa. Budaya sekolah seperti budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), budaya disiplin, kerja keras, tanggung jawab, hidup sehat, dan santun berbahasa merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Rahayu & Taufiq, 2020). Budaya mencerminkan perilaku, tradisi, dan kebiasaan yang dijalankan secara berulang oleh warga sekolah hingga menjadi kebiasaan kolektif. Konsistensi dalam pelaksanaan budaya sekolah akan mempermudah siswa membentuk karakter yang baik (Susilo & Ramadan, 2021).

Implementasi pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler meliputi pembiasaan 5S, tadarus klasikal, senam massal, pemilahan sampah, upacara bendera, peringatan hari besar, serta kunjungan ke perpustakaan (Agustini, 2015; Anggraini, 2017). Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler mencakup pramuka, membatik, TPA, TIK, drumband, karate, gamelan, tari, dan atletik. Setiap kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dipelajari oleh siswa. Sebagai contoh, kegiatan membatik mengajarkan tanggung jawab terhadap pelestarian budaya bangsa, sedangkan pemilahan sampah menanamkan kepedulian terhadap lingkungan (Susilo & Ramadan, 2021).

Pemerintah juga berupaya memperkuat karakter peserta didik melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Implementasi nilai-nilai PPK dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, seperti kegiatan salat duha berjamaah, upacara bendera, Jumat Bersih, pembiasaan kejujuran, serta kemandirian dalam mengerjakan ujian tanpa menyontek (Rahmadani & Al Hamdany, 2023).

### **3. Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Terdapat sejumlah tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari. Fitriani (2019) menemukan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan pencapaian akademik dengan penguatan pendidikan karakter, terutama akibat tekanan standar nasional pendidikan yang ketat. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat yang belum optimal turut menghambat efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah (Hidayat, 2020).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan terstruktur. Susanto (2015) menyarankan pengembangan modul pelatihan dan *workshop* bagi guru sebagai solusi efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Pelatihan yang memadai

akan meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu diperkuat melalui program yang melibatkan orang tua, seperti seminar *parenting* dan diskusi kelompok mengenai pengasuhan berbasis nilai.

Penguatan pendidikan karakter juga harus didukung oleh kebijakan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Pemerintah perlu memberikan insentif atau penghargaan kepada sekolah yang berhasil meningkatkan indikator karakter siswa (Rahmat, 2021). Selain itu, evaluasi dan *monitoring* berkelanjutan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Kurniawan, 2018). Secara keseluruhan, penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar memerlukan pendekatan yang komprehensif dan integratif melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Dwi Saputra & Tunnafia, 2024).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan etika peserta didik yang akan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Proses pendidikan karakter yang efektif perlu dimulai sejak usia dini karena pada tahap ini anak mulai membangun pemahaman tentang baik dan buruk serta membentuk kebiasaan yang menjadi dasar perilaku mereka.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh elemen pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator, sedangkan orang tua berperan mendukung konsistensi nilai yang ditanamkan di sekolah. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui berbagai strategi, seperti penguatan nilai dalam mata pelajaran, pemanfaatan sastra anak, media film, budaya sekolah, serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter masih dihadapi, terutama terkait keterbatasan kompetensi guru, kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat, serta pengaruh teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan kolaborasi dengan orang tua, serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Evaluasi dan *monitoring* yang berkesinambungan juga menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan program. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan karakter di sekolah dasar diharapkan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Arifin, Enung Nurhasanah, and Jamaah Jamaah. 2024. "Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1(2): 51–56. doi:10.54371/jekas.v1i2.427.

- Azis, Ahmad Ridhai. 2023. "Penanaman Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Metode Mendongeng." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 6(1): 43–54. doi:10.30605/cjpe.612023.2483.
- Belinda, Lebyana Norma, and Leli Halimah. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 10(1): 8–17. doi:10.25134/pedagogi.v10i1.7201.
- Dewantari, Sabbihisma Maydita, Humairah Humairah, and Ahmad Ipmawan Kharisma. 2023. "Analisis Penyebab Tindakan Bullying Dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai Di Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8(3): 723–28. doi:10.51169/ideguru.v8i3.700.
- Dwi Saputra, Agra, and Alanisa Tunnaafia. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar." *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research* 2(02): 69–92. doi:10.62668/phenomenon.v2i02.1222.
- Efifani Krismitha Saroro. 2022. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kewarganegaraan)* 1(1): 65–74. doi:10.56721/shr.v1i1.123.
- Indrianingrum, Marlinda Dwi, Noor Miyono, and Sri Nurhayati. 2024. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4(2): 194–201. doi:10.54371/jiepp.v4i2.428.
- Khoirroni, Inayah Adhani, Roni Patinasarani, Nur Indah Hermayanti, and Gunawan Santoso. 2023. "Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Inayah." *Jupetra* 02(02): 269–79.
- Mursalim. 2021. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar." *IQRO: Journal of Islamic Education IAIN Palopo Volume 4(Issue 1): Halaman 45-58.*
- Nilamsari, Aprilia, Much Arsyad Fardani, and Lintang Kironoratri. 2023. "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2): 490–98. doi:10.31949/educatio.v9i2.4695.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Oktasari, Anisa Fajriana, and Ria Kasanova. 2023. "Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Sastra Anak." *Journal on Education* 05(04): 12017–25.
- Putri, Nur Yasfin Eka, I Gusti Agung Shomia Anjali, and Ade Eka Anggraini. 2024. "Konsep Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(1): 460–67. doi:10.54371/jiip.v7i1.3456.
- Rahmadani, Ervi, and Muhammad Zuljalal Al Hamdany. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(1): 10–20. doi:10.54069/attadrib.v6i1.368.

- Susilo, Fera, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3): 1919–29. doi:10.31004/obsesi.v6i3.1950.
- Wulandari, Innayah, Eko Handoyo, Arief Yulianto, Sri Sumartiningsih, and Philip X Fuchs. 2024. "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Era Globalisasi." 7(4): 370–76.